

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dimana instrumen yang diperjualbelikan adalah berupa surat-surat berharga yang meliputi instrumen kepemilikan (saham) dan instrumen utang (obligasi). Dari kedua instrumen tersebut, saham merupakan instrumen yang paling diminati oleh investor dikarenakan keuntungan yang akan didapatkan atas pembelian instrumen ini lebih besar dibandingkan dengan instrumen lainnya. Adapun keuntungan yang diperoleh ketika berinvestasi dalam saham adalah *capital gain* (selisih keuntungan harga jual dan harga beli) dan deviden (pembagian keuntungan dari perusahaan).

Setiap memulai kegiatan investasi, tentunya berbagai informasi dibutuhkan baik yang bersifat kuantitatif maupun yang bersifat kualitatif. Kebutuhan akan informasi ini sangat diperlukan untuk membantu para investor maupun calon investor dalam menentukan pada perusahaan mana modalnya akan diinvestasikan. Adapun Informasi yang bersifat kuantitatif adalah informasi yang berasal dari laporan keuangan, yaitu berupa data keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, informasi keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan perkembangan dari suatu perusahaan dimasa yang akan datang dan mengkomunikasikannya

kepada pihak-pihak yang membutuhkannya, baik untuk pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Sedangkan informasi yang bersifat kualitatif merupakan informasi yang tidak dapat dicerminkan melalui laporan keuangan emiten, misalnya informasi mengenai kondisi pasar di Bursa Efek serta perubahan-perubahan yang terjadi, baik di bidang politik, ekonomi, budaya, moneter, dan peraturan yang berlaku di dalam maupun di luar negeri. Perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham yang memberikan dampak positif ataupun dampak negatif bagi para investor (Sia dan Tjun, 2011).

Bagi para pemain saham, informasi akan pergerakan saham sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan saham yang ada di pasar modal. Informasi tersebut dapat tercermin melalui indeks harga saham yang sudah disediakan oleh masing-masing perusahaan dalam setiap laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil perusahaan otomotif sebagai objek dalam penelitian ini, dan berikut ini disajikan data kenaikan dan penurunan harga saham pada perusahaan sektor industri otomotif dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013:

Tabel 1: Data Harga Saham Perusahaan Otomotif tahun 2011-2013

NO.	Nama Perusahaan	Harga Saham		
		2011	2012	2013
1	PT. Polychem Indonesia, Tbk	580	365	220
2	PT. Astra International, Tbk	7,400	7,600	6,800
3	PT. Astra Otoparts, Tbk	3,261	3,548	3,650
4	PT. Indo Kordsa, Tbk	2,150	3,000	2,250
5	PT. Goodyear Indonesia, Tbk	9,550	12,300	19,000
6	PT. Gajah Tunggal, Tbk	3,000	2,225	1,680
7	PT. Hexindo Adiperkasa, Tbk	8,950	8,150	3,225
8	PT. Indomobil Sukses International, Tbk	6,400	5,300	4,900
9	PT. Indospring, Tbk	1,472	2,473	2,140
10	PT. Intraco Penta, Tbk	590	450	260
11	PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk	2,200	7,650	5,000
12	PT. Multistarada Arah Sarana, Tbk	500	450	390
13	PT. Nippres, Tbk	111	114	324
14	PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk	132	255	185
15	PT. Selamat Sempurna, Tbk	1,360	2,525	3,450
16	PT. Allbond Makmur Usaha, Tbk	465	800	640
17	PT. Sugih Samapersada, Tbk	101	320	445
18	PT. Tunas Ridean, Tbk	600	930	530
19	PT. United Tractor, Tbk	26,350	19,700	19,000

Sumber: www.idx.co.id

Menurunnya harga saham dari sebagian perusahaan otomotif mengindikasikan akan adanya pengaruh yang melatarbelakangi penurunan harga saham tersebut. Hal ini dapat terlihat dari penurunan harga saham pada tahun 2013 oleh 12 perusahaan dan penurunan harga saham di 7 perusahaan pada tahun 2012. Meskipun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan di tahun 2012 dan 2013. Melihat persentase penurunan harga saham di atas 50% dari keseluruhan perusahaan ini, akan memicu kekhawatiran perusahaan dan para investor.

Fenomena yang dapat terlihat dari data di atas, tentunya dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham itu sendiri. Weston dan Brigham (2001: 26) dalam Ratih, dkk (2013) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain berupa kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan, tingkat suku bunga deposito, laju inflasi, jumlah laba yang diperoleh perusahaan, strategi pemasaran, tingkat resiko dan pengembalian. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan oleh investor ketika ingin memutuskan berinvestasi dalam suatu perusahaan. Adapun faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah perkembangan kurs dan profitabilitas.

Perkembangan kurs merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dan dampaknya pada perubahan harga saham. Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, dapat dikatakan bahwa nilai tukar rupiah merupakan nilai mata uang rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang di negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, atau nilai tukar rupiah terhadap Euro, dan sebagainya.

Kurs dalam kaitannya dengan profitabilitas, dimana terjadi penurunan nilai mata uang atau yang disebut dengan depresiasi nilai mata uang. Pada saat tersebut, nilai mata uang dalam negeri dikatakan merosot, sehingga bagi perusahaan yang berorientasi pada bahan produksi yang

dibeli dari luar negeri akan mengalami kenaikan biaya produksi karena harga bahan baku yang cenderung naik. Hal ini akan memicu menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan. sebagaimana teori yang dinyatakan oleh Darminto (2008) dalam Dwipartha (2012) bahwa Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh utama terhadap perusahaan yang mengandalkan bahan baku impor. Depresiasi rupiah akan menyebabkan kenaikan biaya produksi, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Bagi investor sendiri, penurunan profitabilitas menandakan bahwa tingkat pengembalian yang akan diperolehnya juga semakin rendah. Selain itu depresiasi rupiah terhadap dollar menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia suram. Sebab depresiasi rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat, sehingga dolar Amerika akan menguat dan akan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI (Sunariyah, 2006 dalam Novianto, 2011). Hal ini tentunya akan menambah resiko bagi investor apabila hendak berinvestasi di bursa saham Indonesia. Investor tentunya akan menghindari resiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual dan menunggu hingga situasi perekonomian dirasakan membaik. Aksi jual yang dilakukan investor ini akan mendorong penurunan indeks harga saham di BEI dan mengalihkan investasinya ke dolar Amerika (Rizal, 2007 dalam Novianto, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2013) menemukan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham,

sedangkan Perdana (2009) menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kurs terhadap harga saham.

Berikut adalah data rata-rata kurs pertahun dari tahun 2011 hingga tahun 2013, yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Data Rata-Rata Kurs Pertahun dari Tahun 2011-2013

Tahun	Kurs rata-rata per tahun (Rupiah)
2011	9121.933
2012	9383.417
2013	10484.42

Sumber: Kementerian Keuangan, yang diolah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa perkembangan kurs dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Hal ini berarti nilai tukar rupiah terhadap dolar semakin melemah. Fenomena ini akan berdampak pada biaya-biaya bahan baku yang melonjak naik bagi perusahaan-perusahaan yang mengandalkan impor dari luar negeri. Kenaikan biaya produksi mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan cenderung menurun. Bagi investor, proyeksi penurunan laba (*profit*) tersebut akan dipandang negatif. Hal ini tentunya akan mendorong investor untuk melakukan aksi jual terhadap saham-saham yang dimilikinya. Apabila banyak investor yang melakukan hal tersebut, tentu akan mendorong penurunan harga saham.

Uraian yang telah dijelaskan di atas, membuktikan bahwa faktor perkembangan kurs merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Namun hal tersebut terjadi karena tingkat profitabilitas perusahaan yang juga dipengaruhi. Naik turunnya laba yang dinilai dari profitabilitas

memungkinkan investor untuk berinvestasi ataupun tidak ingin berinvestasi dalam suatu perusahaan. Jika pengaruh dari faktor perkembangan kurs tersebut berdampak pada penurunan profitabilitas maka investor tidak akan menginvestasikan dananya karena takut tidak akan memperoleh tingkat pengembalian yang diharapkan, dan begitupun sebaliknya. Karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham dapat tercermin dari baik buruknya kinerja keuangan yang didasari oleh pengelolaan perusahaan yang baik atau buruk pula yang salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode, sehingga dengan demikian dapat menentukan seberapa besar keuntungan yang diperoleh para investor yang menanamkan modalnya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* yakni rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan (laba). Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Namun sebaliknya, jika rasio ini menunjukkan angka yang rendah berarti mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Profitabilitas yang diukur dengan ROA dapat mempengaruhi harga saham dikarenakan laba yang diperoleh dari penggunaan aset yang efektif dapat menarik apresiasi investor untuk menginvestasikan dananya dalam suatu perusahaan, karena tingkat pengembalian yang akan

diperoleh investor ketika berinvestasi dalam perusahaan tersebut begitu menjanjikan. Sehingga hal ini akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan di pasar modal. Penelitian yang dilakukan Nurmalasari (2012) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini pun sejalan dengan penelitian Akroman (2009) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini bermaksud menguji kembali perkembangan kurs dan tingkat profitabilitas sebagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas. Adapun perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas adalah terdapat pada alat analisis yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*), dan objek penelitian dimana penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Alasan peneliti menggunakan perusahaan otomotif sebagai objek dalam penelitian ini, dikarenakan perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang banyak menggunakan bahan-bahan baku produksi yang masih diimpor dari luar negeri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ketua Umum Gabungan Industri Alat-Alat Mobil dan Motor (GIAMM) Hamdhani, bahwa besarnya permintaan industri otomotif tidak membuat industri komponen untung besar. Sebab, sekitar 80 persen bahan baku yang dipakai masih harus impor. Dengan demikian, melemahnya rupiah menjadikan biaya produksi membengkak (<http://www.kemenperin.go.id>).

Sehingga berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai mata uang dolar atas rupiah (perkembangan kurs) dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan dan tentunya akan berdampak pada perubahan harga saham.

Berdasarkan pada data dan berbagai pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Perkembangan Kurs Terhadap Harga Saham dengan Tingkat Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perkembangan kurs (nilai tukar) rupiah terhadap dolar yang mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga 2013 sedikitnya memberikan dampak pada naiknya biaya produksi bagi perusahaan yang mengimpor bahan baku dari luar negeri, sehingga hal ini akan menurunkan laba dan mempengaruhi rasio profitabilitas yang menurun.
2. Profitabilitas yang menurun yang diakibatkan oleh perkembangan kurs memungkinkan investor tidak ingin berinvestasi dalam perusahaan, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan harga saham.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perkembangan kurs berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah perkembangan kurs berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh perkembangan kurs terhadap profitabilitas.
2. Untuk menguji pengaruh perkembangan kurs terhadap harga saham.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat profitabilitas terhadap harga saham.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi positif terhadap ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai topik pengaruh perkembangan kurs dan tingkat profitabilitas terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan dan juga faktor ekonomi makro seperti perkembangan kurs sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan otomotif di BEI.

b) Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

c) Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio-rasio kinerja keuangan dan faktor ekonomi makro.